

Nilai Tambah, Digitalisasi Pemasaran Produk Tanaman Siwalan dan Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Added Value, Digitalization of Siwalan Plant Product Marketing, and Business Legality for Micro Businesses in Gunungsari Village, Beji District, Pasuruan Regency, East Java Province, in Order to Increase Community Income

Widya Sylviana¹, Dyah Wulan Sari¹, Tanti Handriana², Atik Purmiyati^{1*}

¹Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

*Email: atik-p@feb.unair.ac.id

(Diterima 28-08-2025; Disetujui 09-02-2026)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas usaha mikro berbasis potensi lokal, khususnya tanaman siwalan. Program difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan nilai tambah melalui pelatihan pengolahan siwalan menjadi manisan, digitalisasi pemasaran produk, serta pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta tidak hanya mampu mengolah siwalan menjadi produk bernilai tambah dengan kemasan lebih higienis, tetapi juga memahami strategi pemasaran digital untuk memperluas pasar serta memperoleh legalitas usaha berupa NIB. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi bisnis, keterampilan, dan legalitas usaha masyarakat, yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Siwalan, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Digitalisasi Pemasaran, Usaha Mikro, Nomor Induk Berusaha (NIB)

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Gunungsari Village, Beji District, Pasuruan Regency, with the aim of increasing the capacity of micro businesses based on local potential, particularly siwalan plants. The program focused on three main aspects: increasing value through training in processing siwalan into candied products, digitalizing product marketing, and assisting with the issuance of Business Identification Numbers (NIB). Implementation methods included socialization, training, mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests to measure improvements in participants' knowledge and skills. Participants not only learned to process siwalan into value-added products with more hygienic packaging but also gained an understanding of digital marketing strategies to expand their market reach and obtain business legitimacy through the NIB. As a result, this initiative successfully improved business literacy, skills, and business legitimacy among the community, which is expected to drive sustainable local economic growth.

Keywords: Siwalan, Sustainable Development Goals (SDGs), Digital Marketing, Micro Businesses, and Business Identification Number (NIB)

PENDAHULUAN

Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tidak dapat dipisahkan dari kinerja ekonomi Kabupaten/Kota yang menunjukkan tren peningkatan dalam lima tahun terakhir, khususnya di wilayah Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan (GERBANGKERTASUSILA). Kawasan ini memiliki posisi strategis dalam rantai ekonomi regional, sehingga berperan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi. Pada tahun 2023, kontribusi PDRB dari lima Kabupaten/Kota tersebut tercatat sebagai berikut: Kota Surabaya menyumbang sebesar 459.030,7 miliar rupiah, Kabupaten Sidoarjo sebesar 160.950,8 miliar rupiah, Kabupaten Pasuruan sebesar 119.252,6 miliar rupiah, dan Kabupaten Gresik sebesar 176.261 miliar rupiah (BPS Jawa Timur, 2023).

Kabupaten Pasuruan menjadi wilayah dengan pendapatan tertinggi keempat di Jawa Timur. Kontribusi PDRB Kabupaten Pasuruan terbesar berasal dari Sektor industri pengolahan dan industri manufaktur sebesar 72.106,24 Miliar, sektor konstruksi berkontribusi sebesar 13.087,01 Miliar, Perdagangan Besar dan Eceran menyumbang sebesar 12.013,64 Miliar. Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi signifikan sebesar 5.890,84 Miliar (BPS Pasuruan, 2023). Dengan kontribusi dari sektor-sektor tersebut, Kabupaten Pasuruan mampu menciptakan lapangan kerja yang luas dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peranan penting terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Pasuruan. Lokasi yang strategis serta keanekaragaman sumberdaya alam yang tersedia, mendorong adanya inovasi produk. Selama ini hasil produk pertanian hanya dijual dalam bentuk bahan mentah yang belum diolah sehingga nilai jual produk tersebut masih relatif rendah. Hasil pertanian Kabupaten Pasuruan didominasi oleh tanaman agrikultur dan buah-buahan.

Desa Gunungsari, Kecamatan Pasuruan, dikenal sebagai salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya tanaman siwalan. Tanaman siwalan menjadi ikon wilayah tersebut. Siwalan yang juga dikenal sebagai lontar, tumbuh subur di Desa Gunungsari berkat kondisi geografis dan iklim yang mendukung. Pemanfaatan tanaman siwalan di Desa Gunungsari masih sangat terbatas. Tanaman siwalan hanya dimanfaatkan seperti buah segar yang langsung dimakan dan legen. Keterbatasan inovasi dalam pengolahan produk menyebabkan potensi siwalan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Hal ini menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha yang ingin memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Sementara itu, produk olahan seperti sirup siwalan, dawet siwalan, dan produk lainnya. Faktor lain yang membatasi adalah kurangnya edukasi dan akses terhadap teknologi pengolahan modern yang dapat mendukung nilai tambah produk.

Peran pelaku usaha dalam sektor pertanian mendukung keberlanjutan perekonomian Kabupaten Pasuruan. Kinerja sektor pertanian diharapkan mampu memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja produktif, dan kearifan lokal yang unik, untuk menciptakan produk unggulan bernilai tambah sesuai dengan Asta Cita ke tiga dan kelima. Hal ini menjadi kunci dalam mengoptimalkan keunggulan lokal guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat menanam tanaman siwalan di halaman rumah, apabila produk olahan tanaman siwalan dijual dalam jangka waktu satu tahun maka tergolong dalam bentuk Usaha Mikro (UM).

Usaha mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria tertentu. Berdasarkan UU No.7 tahun 2021, usaha mikro memiliki aset maksimal Rp 1 Milyar di luar tanah dan bangunan tempat usaha, serta omzet tahunan kurang dari Rp 1 Milyar. Umumnya usaha mikro mempekerjakan kurang dari 4 orang dan mayoritas melibatkan anggota keluarga. Kegiatan usahanya meliputi sektor perdagangan kecil, jasa sederhana, kerajinan tangan, dan bisnis rumahan, dengan penggunaan teknologi yang masih sederhana. Umumnya, usaha mikro belum memiliki izin usaha formal. Meski berskala kecil, usaha mikro berperan penting dalam perekonomian karena membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kurangnya diversifikasi produk menyebabkan nilai ekonomis siwalan belum maksimal, sementara daya simpan buah yang relatif singkat menjadi tantangan dalam pemasaran. Selain itu, harga jual siwalan segar cenderung fluktuatif, sehingga berdampak pada ketidakstabilan pendapatan petani dan pelaku usaha lokal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pengolahan siwalan menjadi produk bernilai tambah, salah satunya adalah manisan siwalan.

Desa Gunungsari, Pasuruan, memiliki potensi besar dalam pengolahan hasil tanaman siwalan, yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk unggulan. Namun, usaha mikro di desa ini masih menghadapi kendala dalam memasarkan produk secara luas. Keterbatasan akses pasar, minimnya promosi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital membuat produk olahan siwalan kurang dikenal di luar daerah. Digitalisasi pemasaran menjadi solusi penting untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Dengan memanfaatkan platform digital seperti marketplace, media sosial, serta strategi branding yang lebih modern, pelaku usaha mikro dapat meningkatkan penjualan dan mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam penerapan digitalisasi pemasaran agar produk olahan siwalan dari Desa Gunungsari dapat lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat luas.

Selain upaya peningkatan nilai tambah produk serta digitalisasi dalam aspek pemasaran, permasalahan legalitas usaha masih menjadi kendala utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro di Desa Gunungsari. Sebagian besar dari mereka belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), padahal keberadaan NIB memiliki peran strategis dalam menunjang pengembangan usaha. NIB berfungsi sebagai instrumen legal yang memberikan legitimasi formal terhadap aktivitas usaha, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk menjalankan operasionalnya secara sah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kepemilikan NIB juga merupakan syarat utama bagi pelaku usaha mikro untuk dapat mengakses berbagai fasilitas dan program yang disediakan oleh pemerintah, seperti bantuan permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta program pendampingan usaha (Damayanti et al., 2024). Selain itu, NIB membuka akses yang lebih luas bagi pelaku usaha untuk menjalin kemitraan strategis, baik di pasar nasional maupun internasional.

Aspek legalitas ini juga berdampak pada peningkatan kredibilitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan (Makbul et al., 2023). Sebaliknya, ketiadaan NIB berpotensi membatasi akses pelaku usaha terhadap sumber pembiayaan, peluang pasar, serta dukungan institusional lainnya, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pengurusan dan kepemilikan NIB merupakan langkah strategis yang harus diprioritaskan dalam rangka memperkuat daya saing serta menjamin keberlanjutan usaha mikro di tingkat lokal maupun nasional (Ridwan et al., 2024).

Tujuan Kegiatan Program pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Sesuai dengan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro Desa Gunungsari memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Peningkatan nilai tambah produk tanaman siwalan.
- b. Memperluas pemasaran produk tanaman siwalan.
- c. Penerbitan legalitas usaha bagi para pelaku usaha mikro.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berbagai bentuk seperti dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan monitoring kepada pelaku UM di Desa Gunungsari. Kegiatan ini juga menjadi bentuk dukungan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan pertama dan kedelapan. Dengan adanya sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. Kaitan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dari Kemendikbud. Pengabdian ini mendukung kegiatan mahasiswa agar belajar di luar kampus (IKU 2) dan Dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025 di Desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Program ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga (Unair) sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebanyak 20 peserta yang merupakan pelaku usaha mikro dari Desa Gunungsari turut berpartisipasi. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Focus Group Discussion (FGD) dengan pendekatan partisipatif, bertujuan untuk menggali kondisi, kebutuhan, permasalahan, serta potensi yang ada dalam upaya pengembangan desa (Putra, 2020). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dan dosen berperan sebagai fasilitator yang mendampingi diskusi agar topik yang dibahas dapat berkembang secara efektif dalam kelompok. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal

Tim pengabdian bersama Pemerintah Desa Gunungsari melaksanakan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pengolahan siwalan, pemasaran digital, dan legalitas usaha.

2. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

a. Pengolahan Siwalan Menjadi Manisan

Peserta diberi pelatihan teknis pengolahan buah siwalan mulai dari seleksi bahan, pembersihan, perebusan/perendaman dalam larutan gula, hingga pengemasan dengan peralatan sederhana (impulse sealer/cup sealer). Kegiatan dilakukan secara demonstratif dan praktik langsung agar peserta mampu menguasai keterampilan baru.

b. Pemasaran Digital

Peserta mendapatkan pelatihan literasi digital, termasuk pembuatan akun media sosial bisnis, katalog digital, dan strategi branding. Peserta didampingi membuat konten promosi sederhana (foto, video, desain katalog) untuk dipublikasikan pada platform digital.

c. Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Peserta diberikan edukasi tentang pentingnya legalitas usaha. Pendampingan dilakukan dalam proses pendaftaran akun OSS (Online Single Submission), pengisian data, hingga penerbitan NIB.

3. Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan evaluasi dua kali, yaitu dua minggu setelah pelatihan dan pada akhir program. Evaluasi dilakukan dengan cara daring maupun luring. Evaluasi mencakup peningkatan keterampilan produksi, kepemilikan akun media sosial bisnis, serta penerbitan NIB. Posttest diberikan untuk mengukur Terjadinya peningkatan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan diselesaikan.

4. Keberlanjutan Program

Peserta yang telah memiliki keterampilan diharapkan menjadi agen perubahan lokal yang mampu melanjutkan dan mengembangkan usaha berbasis siwalan. Tim pengabdian tetap menjalin komunikasi melalui grup WhatsApp dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Gunungsari untuk memastikan kesinambungan program.

5. Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Gunungsari beserta pelaku usaha mikro setempat. Bentuk partisipasi mitra antara lain:

- a. Menyediakan peserta pelatihan
- b. Menyediakan bahan baku siwalan untuk praktik
- c. Menyediakan sarana tempat pelatihan.
- d. Menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk pendaftaran NIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan diawali dengan pelaksanaan pre-test melalui penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan. Hasil evaluasi awal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta belum memiliki tingkat pemahaman yang memadai terkait konsep nilai tambah produk, pemanfaatan digitalisasi dalam strategi pemasaran, serta prosedur administrasi dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB). Rata-rata nilai yang diperoleh pada tahap pre-test adalah sebesar 60 poin, yang merefleksikan keterbatasan wawasan awal peserta. Pelaksanaan kegiatan dibuka secara resmi dengan sambutan dari Ketua Pengabdian Masyarakat, Ibu Widya Sylviana, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat melalui program pemberdayaan. Selain itu, sambutan dari Kepala Desa Gunungsari, Bapak Muharom, turut memberikan dukungan moral serta menegaskan peran penting masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal.

Pengolahan Siwalan Menjadi Manisan

Pelatihan pengolahan siwalan menjadi manisan merupakan salah satu rangkaian Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai tambah produk lokal melalui penerapan inovasi dalam proses pengolahan pangan. Materi pelatihan disampaikan oleh Ibu Laila Fitria dengan moderator Prof. Dra. Ec. Dyah Wulan Sari, M.Ec.Dev., Ph.D., yang memberikan arahan serta penguatan perspektif akademis terkait pentingnya diversifikasi produk hasil pertanian

lokal. Dalam penyampaian materi, peserta diperkenalkan pada tahapan teknis pengolahan siwalan menjadi manisan, mulai dari proses pemilihan bahan baku, pengolahan dengan penambahan larutan gula, hingga teknik perebusan untuk menghasilkan cita rasa yang khas dan tahan lama.

Setelah melalui proses pengolahan, produk manisan siwalan dikemas menggunakan gelas kecil yang kemudian ditutup rapat dengan teknologi cup sealer. Teknik pengemasan ini dipilih karena dinilai lebih praktis, higienis, serta mampu menjaga kualitas dan daya tahan produk. Selain itu, penggunaan kemasan gelas kecil juga memberikan nilai estetika dan daya tarik visual yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan potensi daya jual produk di pasaran (Triariyani et al, 2022). Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga memahami pentingnya aspek higienitas, daya simpan, dan inovasi kemasan dalam mendukung keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Pembuatan Manisan Siwalan

Pemasaran Digital Produk Olahan Siwalan

Pelatihan mengenai pemasaran digital produk olahan siwalan disampaikan oleh Prof. Dr. Tanti Handriana, SE., M.Sc., yang menekankan pentingnya strategi pemasaran. Dalam upaya meningkatkan daya saing produk lokal, narasumber menekankan bahwa digital marketing merupakan strategi yang efektif untuk memperluas akses pasar. Pemanfaatan platform media sosial dan *marketplace* digital dinilai mampu memperkenalkan produk olahan siwalan kepada konsumen yang lebih luas, melampaui batas pasar tradisional atau local (Wahab et al., 2023). Pendekatan berbasis digital ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan konsumen serta optimalisasi promosi secara lebih terukur dan strategis. tetapi juga berpotensi menembus pasar regional bahkan nasional. Selain itu, pemasaran digital memungkinkan produsen untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, membangun citra merek, serta meningkatkan loyalitas pelanggan.

Peserta pelatihan diperkenalkan pada berbagai teknik digital marketing, seperti pembuatan konten promosi yang menarik, penggunaan foto produk yang berkualitas, penulisan deskripsi yang informatif, serta pemanfaatan strategi promosi melalui iklan berbayar di media sosial. Prof. Dr. Tanti Handriana juga menekankan pentingnya konsistensi dalam membangun identitas merek serta pemanfaatan data digital untuk menganalisis perilaku konsumen. Dengan penerapan strategi tersebut, produk manisan siwalan diharapkan mampu memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan daya saing yang berkelanjutan. Pelatihan ini membekali peserta dengan wawasan praktis sekaligus akademis, sehingga mereka dapat mengintegrasikan keterampilan produksi dengan strategi pemasaran digital secara efektif dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pemasaran Digital Produk Olahan Siwalan

Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Materi mengenai penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) disampaikan oleh Atik Purmiyati, SE., M.Si., Ph.D., yang menekankan pentingnya legalitas usaha bagi keberlangsungan dan pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam paparannya dijelaskan bahwa NIB merupakan identitas formal yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha sebagai dasar untuk memperoleh legalitas operasional sekaligus akses terhadap berbagai fasilitas pemerintah. Keberadaan NIB tidak hanya memberikan kepastian hukum, tetapi juga membuka peluang lebih luas bagi pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya, seperti akses pembiayaan perbankan, kemudahan dalam perizinan, serta peluang dalam mengikuti program-program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penerbitan NIB kepada peserta pelatihan. Peserta dibimbing dalam proses pendaftaran melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), mulai dari tahap pengisian data, verifikasi, hingga penerbitan dokumen NIB secara resmi. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung sekaligus meningkatkan pemahaman peserta mengenai prosedur administratif yang sering dianggap rumit. Dengan adanya fasilitasi penerbitan NIB secara nyata, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki bukti legalitas usaha yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produk olahan siwalan maupun usaha lainnya secara lebih profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga pada penguatan aspek legalitas yang mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.



Gambar 3. Pemaparan Materi dan Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Setelah pelaksanaan seluruh sesi pelatihan, peserta diberikan evaluasi akhir berupa *post-test* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman pasca intervensi. Berdasarkan hasil *post-test*,

terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta dibandingkan dengan evaluasi awal. Rata-rata skor yang diperoleh peserta pada *post-test* mencapai 90 poin, yang mencerminkan efektivitas materi dan metode pelatihan yang telah diterapkan. Capaian ini mengindikasikan bahwa peserta telah mampu memahami secara lebih komprehensif terkait konsep nilai tambah produk, strategi digitalisasi pemasaran, serta proses administratif dalam pengurusan NIB. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus meningkatkan keterampilan peserta.

Selain itu, capaian tersebut sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan pertama, yaitu pengentasan kemiskinan (*No Poverty*), serta tujuan kedelapan, yaitu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta penyediaan pekerjaan yang layak (*Decent Work and Economic Growth*). Melalui peningkatan keterampilan pengolahan siwalan menjadi produk bernilai tambah, masyarakat memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih stabil sehingga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di tingkat desa. Pemanfaatan strategi pemasaran digital sejalan dengan upaya menciptakan lapangan kerja yang lebih layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal. Sementara itu, penerbitan NIB memperkuat aspek legalitas usaha, yang memberikan akses lebih luas terhadap fasilitas pemerintah dan peluang bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada peserta, tetapi juga mendukung agenda global pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas usaha mikro berbasis potensi lokal, khususnya tanaman siwalan. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan pengolahan siwalan menjadi manisan, pemasaran digital, serta pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB), masyarakat mitra memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta legalitas usaha yang sebelumnya belum mereka miliki. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Peserta yang semula hanya mengandalkan metode konvensional kini mampu mengolah siwalan menjadi produk manisan yang lebih bernilai ekonomis dan memiliki daya simpan lebih lama. Memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran yang efektif, sehingga produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Memiliki legalitas usaha berupa NIB, yang memberikan akses lebih besar terhadap peluang pasar dan dukungan dari pemerintah.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha mikro di Desa Gunungsari dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini juga diharapkan berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang didanai melalui alokasi anggaran tahun 2025 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas bimbingan, arahan, serta pendampingan yang telah diberikan selama proses kegiatan berlangsung. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, beserta seluruh peserta pelatihan atas partisipasi aktif dan kontribusinya. Peran serta semua pihak tersebut telah memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Milyar Rupiah), 2022-2023. Diambil dari

<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzI2IzI=-/seri-2010--pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota.html>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha** di Kabupaten Pasuruan (miliar rupiah), 2023. Diambil dari <https://pasuruankab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJcIFUMDkjMw%3D%3D/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-pasuruan--miliar-rupiah--2023.html>
- Damayanti, E., Chanifah, D. N., Pricellia, S. T., Setianingsih, R. M., Ramadhani, T. D., Tyas, E. P. F., ... & Sugiarto, S. (2024). Pendampingan UMKM dalam Pendaftaran NIB melalui sistem OSS (Online Single Submission) sebagai Langkah Strategis Menuju Kemandirian dan Keberlanjutan Usaha di Kota Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 525-530.
- Makbul, M., & Fathaniyah, L. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Melalui Pendaftaran Merek Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Berbasis Mahasiswa. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 47-55.
- Ridwan, M., Rokhmawan, T., Homsah, H., Sugiyanti, R., & Afkarina, I. (2024). Pendampingan Legalitas Usaha NIB (Nomor Izin Berusaha) dan Sertifikat Halal Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gentong. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 92-113.
- Triariyani, W., Ibdal, I., & Handayani, R. (2022). Evaluasi penerapan sanitasi pada proses pengolahan produk manisan salak pondoh di UMKM Sarisa Merapi Sleman, Yogyakarta. *Pustaka Kesehatan*, 10(1), 1-12.
- Wahab, D. A., Dewi Anggadini, S., Yunanto, R., & Sulistiyo Soegoto, D. (2023). Ekosistem Bisnis & Transformasi Digital Perspektif Keberlanjutan Usaha Kecil Kuliner.